



Sosialisasi Strategi Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Budaya Keteladanan dan Disiplin pada Anggota Muda Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor

Lina Marlina¹✉, Ahmad Nana Mahmur Mulyana², M. Finandar³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

✉¹dosen02921@umpam.ac.id,²dosen000000@umpam.ac.id,³finandarmuhammad@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 8 Mei. 2025

Accepted: 9 Jul. 2025

Published: 10 Jul. 2025

Kata Kunci:

Karakter Bangsa,
Keteladanan, Disiplin,
Brimob

Keywords:

Character of the
Nation, Example,
Discipline, Brimob

Doi:

[10.35931/ak.v5i2.5062](https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.5062)

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mensosialisasikan strategi pembentukan karakter bangsa melalui budaya keteladanan dan disiplin pada Anggota Muda Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor. Pembentukan karakter yang kuat menjadi aspek fundamental dalam menciptakan individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan juga berjiwa nasionalis. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya keteladanan sebagai metode efektif dalam internalisasi nilai-nilai positif serta disiplin sebagai fondasi utama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi praktik keteladanan dan disiplin yang relevan dengan kehidupan sehari-hari pada Anggota Muda Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20-21 Maret 2025 dengan melibatkan Anggota Muda Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor sebagai peserta utama. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta mengenai strategi pembentukan karakter bangsa meningkat, serta terdapat kesadaran yang lebih tinggi akan peran keteladanan dan disiplin pada Anggota Muda Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk budaya keteladanan dan disiplin yang berkelanjutan.

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) aims to socialize the strategy of forming the nation's character through a culture of example and discipline in the Young Members of the Mobile Brigade (Brimob) Battalion A Regiment II of the Pioneer Forces. The formation of strong character is a fundamental aspect in creating individuals with integrity, responsibility, and also a nationalist spirit. Through this activity, participants were given an understanding of the importance of example as an effective method in internalizing positive values and discipline as the main foundation in the life of society and the state. The methods used in this socialization include interactive lectures, group discussions, and simulations of exemplary practices and disciplines relevant to daily life in Young Members of the Mobile Brigade (Brimob) Battalion A Regiment II of the Pioneer Forces. This activity was held on March 20-21, 2025 by involving Young Members of the Mobile Brigade (Brimob) Battalion A Regiment II of the Pioneer Forces as the main participants. The results of this activity showed that participants' understanding of the nation's character formation strategy increased, and there was a

higher awareness of the role of example and discipline in the Young Members of the Mobile Brigade (Brimob) Battalion A Regiment II of the Pioneer Forces. This activity is expected to have a positive impact in forming a culture of example and sustainable discipline.

Copyright © 2025 Author(s)

Work published below [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pembentukan karakter bangsa merupakan proses strategis dan berkelanjutan yang tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi bagian integral dari institusi penegak hukum seperti Brigade Mobil (Brimob). Sebagai pasukan elite di bawah Kepolisian Republik Indonesia (Polri), Brimob memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga stabilitas keamanan nasional. Oleh karena itu, pembentukan karakter anggota Brimob, khususnya anggota muda, menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa mereka tidak hanya tangguh secara fisik, tetapi juga kuat secara moral, etika, dan spiritual.

Karakter juga merupakan gabungan dari moral, etika, dan akhlak yang membentuk kepribadian seseorang. Moral fokus pada penilaian baik atau buruknya suatu tindakan, etika mengatur prinsip-prinsip yang menjadi pedoman berperilaku, sedangkan akhlak mencerminkan kebiasaan baik yang tertanam dalam diri. Ketiganya saling melengkapi dalam membentuk karakter yang utuh dan bernilai.¹

Dalam konteks ini, nilai-nilai keteladanan dan disiplin menjadi fondasi utama dalam membangun karakter profesional dan berintegritas. Keteladanan sebagai metode pendidikan karakter menempati posisi strategis karena memiliki daya pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku individu melalui proses meniru atau modeling.² Dalam lembaga semi-militer seperti Brimob, senioritas yang kental seharusnya menjadi wahana pembelajaran positif, di mana anggota muda dapat menyerap nilai-nilai luhur dari para senior yang menunjukkan sikap profesional, tanggung jawab, dan integritas dalam bertugas. Namun, dalam praktiknya, penguatan karakter melalui keteladanan belum sepenuhnya terinternalisasi secara efektif. Banyak anggota muda Brimob yang menunjukkan inkonsistensi dalam menerapkan nilai-nilai moral dan disiplin dalam kesehariannya. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya forum diskusi atau pembinaan yang secara khusus menanamkan nilai-nilai karakter, serta pola pendekatan pembinaan yang lebih berorientasi pada kedisiplinan fisik atau prosedural semata, tanpa menyentuh aspek afektif dan spiritual secara mendalam.³

¹ Erikka Rianti and Dea Mustika, 'Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>.

² Suyanto, *Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktik Di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2020).

³ A. Marzuki, 'Pembinaan Karakter Di Lembaga Semi-Militer: Studi Kasus Di Kepolisian. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*' 9, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.22146/jisp.v9i1.23456>.

Karakter merupakan kumpulan nilai-nilai yang terinternalisasi dalam diri seseorang, mencakup aspek moral, etika, dan perilaku yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁴ Sama halnya dengan Budaya disiplin sebagai aspek penting lainnya juga menghadapi tantangan serupa. Disiplin yang seharusnya menjadi ciri khas institusi kepolisian mulai mengalami degradasi dalam praktik, baik karena lemahnya sistem reward and punishment, kurangnya keteladanan dari pimpinan, maupun karena pengaruh lingkungan eksternal yang permisif.⁵

Dalam banyak kasus, pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh anggota justru terjadi akibat lemahnya pemahaman terhadap makna mendalam dari disiplin itu sendiri yakni sebagai bentuk tanggung jawab, bukan semata-mata ketaatan terhadap aturan. Disiplin merupakan suatu sikap karyawan yang mentaati norma-norma, tata tertib, peraturan yang ada, baik tertulis atau tidak.⁶ Disiplin juga merupakan tindakan atau perbuatan sikap yang menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah dapat dikatakan tertib dan mengikuti berbagai aturan yang berlaku.⁷

Dari berbagai persoalan tersebut, jelas bahwa proses pembentukan karakter anggota muda Brimob membutuhkan pendekatan baru yang lebih holistik dan kontekstual. Perlu ada upaya penguatan dari sisi edukasi nilai-nilai, bukan sekadar pembiasaan perilaku. Dalam hal ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) memiliki peran strategis untuk mengisi celah tersebut melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, diskusi, dan refleksi yang mendorong anggota muda untuk memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keteladanan dan disiplin secara sadar dan sukarela.

Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi digital juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan karakter anggota muda Brimob. Arus informasi yang sangat cepat, terutama melalui media sosial, telah membawa serta nilai-nilai baru yang tidak semuanya selaras dengan nilai-nilai kebangsaan dan etika profesi kepolisian. Banyak informasi yang bersifat provokatif, destruktif, bahkan menyimpang, dengan mudah diakses dan diserap tanpa filter yang memadai. Dalam konteks ini, anggota muda yang belum memiliki pondasi karakter yang kuat menjadi rentan terhadap pengaruh negatif tersebut.⁸ Globalisasi membawa berbagai perubahan signifikan, salah satunya dalam bidang teknologi, informasi, dan komunikasi. Perkembangan ini membuat arus informasi menjadi lebih cepat, akses terhadap teknologi

⁴ Kemendikbudristek, 'Peluncuran Portal Praktik Baik Liga Kampanye Penguatan Karakter', in Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/09/kemendikbudristek-luncurkan-portal-praktik-baik-liga-kampanye-penguatan-karakter>, 2021.

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan Karakter Dan Budaya Disiplin Di Sekolah Dan Lembaga Pendidikan Formal* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

⁶ Novia Susanti and Dita Rohima, 'Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)', *Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 3, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.32493/jism.v4i2>.

⁷ Rianti and Mustika, 'Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik'.

⁸ M. Hidayat, R., & Sari, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Karakter Generasi Muda', *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.12345>.

semakin luas, dan komunikasi antarnegara menjadi lebih mudah, sehingga dunia terasa semakin terhubung tanpa batas.⁹

Fenomena ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak cukup hanya dilakukan melalui pendekatan teknis atau aturan formal, tetapi perlu disertai dengan penguatan nilai-nilai internal yang bersifat mendasar. Sayangnya, selama ini pelatihan-pelatihan di lingkungan Brimob lebih menitikberatkan pada aspek teknis dan fisik semata, sementara aspek nilai dan moral belum mendapat porsi yang proporsional.¹⁰

Program PkM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter anggota muda Brimob Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor yang memiliki integritas, disiplin tinggi, serta komitmen kuat terhadap nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini akan bersifat partisipatif, reflektif, dan berbasis nilai, dengan harapan mampu menggerakkan transformasi karakter dari dalam diri anggota itu sendiri.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerapkan metode sosialisasi, yang dikemas dalam berbagai bentuk, yaitu ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah Anggota Muda Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor, dengan tujuan utama membangun karakter bangsa yang kuat melalui internalisasi budaya keteladanan dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari institusi yang bertanggung jawab terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat, anggota Brimob memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas negara. Oleh karena itu, memiliki karakter yang tangguh, disiplin, dan berintegritas merupakan aspek krusial yang harus tertanam dalam setiap anggota. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam kepada peserta mengenai pentingnya disiplin dan keteladanan, serta bagaimana cara mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam tugas dan kehidupan sehari-hari.

1. Pendekatan yang Digunakan

Ceramah: Menanamkan Nilai-Nilai Keteladanan dan Disiplin, Ceramah menjadi bagian utama dalam kegiatan ini, di mana peserta diberikan pemahaman dasar mengenai urgensi keteladanan dan disiplin dalam kehidupan seorang anggota Brimob. Beberapa materi yang disampaikan dalam sesi ini meliputi:

⁹ Clara Duta Wahyu Dinata, Muhammad Ali, 'Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik: Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Fenomenologi', *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024).

¹⁰ S. Nugraheni, D., & Fitri, 'Disiplin Dan Keteladanan Dalam Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Nilai* 18, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.21831/jpn.v18i1.34567>.

- a. Pengertian dan pentingnya disiplin serta keteladanan dalam profesi Brimob.
- b. Dampak positif dari penerapan disiplin yang kuat, baik dalam tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Strategi efektif dalam membangun karakter yang kuat melalui kebiasaan disiplin.
- d. Hubungan antara kepemimpinan, keteladanan, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas sebagai anggota Brimob.

Selain itu, dalam sesi ceramah ini, diberikan pula contoh nyata dari tokoh-tokoh yang sukses menerapkan kedisiplinan dan keteladanan dalam kehidupannya, baik dari kalangan kepolisian, tokoh nasional, maupun figur dunia yang dikenal memiliki prinsip teguh dalam menjalankan tugasnya. Melalui sesi ceramah ini, peserta diharapkan memperoleh wawasan baru mengenai bagaimana menjadi anggota Brimob yang tidak hanya tangguh secara fisik, tetapi juga memiliki karakter kuat yang menjadi teladan bagi masyarakat.

2. Diskusi Interaktif: Memahami Tantangan dan Solusi dalam Menerapkan Disiplin dan Keteladanan

Diskusi interaktif dilakukan dengan tujuan membantu peserta untuk lebih aktif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai keteladanan dan disiplin dalam konteks nyata. Beberapa aspek yang dibahas dalam sesi diskusi ini meliputi:

- a. Menganalisis kasus nyata terkait dengan kedisiplinan dan keteladanan dalam tugas anggota Brimob.
- b. Mengidentifikasi tantangan yang sering dihadapi dalam menerapkan disiplin dan keteladanan, baik dalam lingkungan kerja maupun dalam kehidupan sosial.
- c. Membahas solusi konkret yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam menjaga integritas dan profesionalisme sebagai anggota Brimob.

Dalam diskusi ini, peserta juga diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman pribadi dalam menerapkan nilai-nilai disiplin dan keteladanan dalam tugas sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, di mana setiap peserta bisa saling belajar dari pengalaman dan sudut pandang satu sama lain. Selain itu, diskusi ini juga diarahkan untuk meningkatkan komunikasi dan sinergi antaranggota, sehingga mereka bisa lebih memahami pentingnya kerja sama dan kekompakan dalam membangun tim yang solid dan profesional.

3. Sesi Tanya Jawab: Meningkatkan Pemahaman dan Memecahkan Masalah Secara Langsung

Sesi tanya jawab menjadi bagian penting dalam kegiatan ini, karena memberikan ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan berbagi pengalaman pribadi dalam menghadapi tantangan terkait disiplin dan keteladanan. Beberapa manfaat dari sesi ini antara lain:

- a. Memfasilitasi pemecahan masalah secara langsung, di mana peserta bisa mendapatkan jawaban atas pertanyaan mereka langsung dari pemateri atau dari rekan-rekan sesama anggota Brimob.
- b. Mendorong keberanian peserta untuk berbicara dan menyampaikan ide, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

- c. Memperjelas konsep yang telah disampaikan dalam ceramah dan diskusi, sehingga peserta bisa lebih memahami materi secara mendalam.

4. Simulasi dan Studi Kasus: Mengaplikasikan Nilai-Nilai Disiplin dalam Situasi Nyata

Sebagai tambahan, kegiatan ini juga mencakup simulasi dan analisis studi kasus yang berkaitan dengan disiplin dan keteladanan dalam konteks tugas sehari-hari anggota Brimob. Peserta diberikan skenario tertentu yang menggambarkan situasi kritis yang membutuhkan kedisiplinan tinggi, lalu mereka diminta untuk memberikan solusi atau bertindak sesuai dengan nilai-nilai keteladanan yang telah dipelajari sebelumnya.

Dengan adanya sesi ini, peserta bisa menerapkan teori yang telah mereka pelajari ke dalam konteks nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan bagian dari upaya strategis dalam mendukung pembentukan karakter bangsa, khususnya di lingkungan militer kepolisian, yakni Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor. Fokus kegiatan adalah pada internalisasi nilai-nilai keteladanan dan disiplin sebagai pondasi utama dalam membangun integritas dan karakter anggota muda Brimob. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di aula markas Bataliyon A dengan menggunakan metode seminar interaktif. Materi disampaikan dengan bantuan media presentasi, proyektor, serta diselingi dengan sesi diskusi untuk memberikan ruang partisipatif kepada peserta. Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Registrasi Peserta Kegiatan PKM

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui koordinasi antara tim pelaksana PKM dan pihak kesatuan Brimob. Dalam tahap ini, dilakukan penjadwalan waktu kegiatan yang tidak mengganggu tugas operasional satuan. Selain itu, disusun pula strategi penyampaian materi agar sesuai dengan karakteristik peserta yang merupakan anggota muda dengan latar belakang semi militer. Registrasi peserta dilakukan secara manual. Total peserta mencapai kurang lebih 20-25 peserta.



Gambar 1. Kegiatan PKM pada Anggota Muda Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor

2. Pembukaan Kegiatan PKM

Kegiatan dibuka secara resmi oleh salah satu perwira senior mewakili Komandan Batalyon A. Dalam sambutannya, beliau menekankan bahwa pembentukan karakter anggota Brimob tidak hanya dilakukan melalui latihan fisik dan kedisiplinan prosedural, tetapi juga perlu ditanamkan secara mendalam melalui keteladanan pimpinan dan pembiasaan nilai-nilai moral kebangsaan. Nilai-nilai seperti integritas, loyalitas, gotong royong, tanggung jawab, dan kedisiplinan bukan hanya menjadi slogan, tetapi harus menjadi gaya hidup prajurit Brimob dalam menjalankan tugas sebagai penjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari pimpinan satuan karena sejalan dengan visi internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pola pembinaan mental prajurit.

3. Penyampaian Materi dan Diskusi Interaktif

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup:

- a. Urgensi Pembentukan Karakter Bangsa dalam Institusi Keamanan
- b. Budaya Keteladanan sebagai Pilar Pembinaan Mental
- c. Disiplin: Kebiasaan Positif yang Mengakar
- d. Internalisasi Nilai Pancasila dalam Tugas dan Kehidupan Barak

Setelah penyampaian materi, sesi diskusi berlangsung sangat interaktif. Para peserta menyampaikan pertanyaan terkait implementasi nilai-nilai keteladanan dalam konteks barak, tantangan menjaga konsistensi disiplin dalam kondisi tekanan tugas, serta cara menjaga idealisme dan semangat nasionalisme di tengah dinamika tugas lapangan. Beberapa peserta juga berbagi pengalaman tentang bagaimana peran pimpinan yang memberikan contoh nyata sangat memengaruhi sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Hal ini sejalan dengan teori Albert Bandura tentang Social Learning Theory, yang menyatakan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh pengamatan terhadap model atau figur yang menjadi panutan (role model).¹¹ Selain itu, penekanan pada kedisiplinan juga dikaitkan dengan teori karakter militer oleh George H. Mead, bahwa disiplin bukan sekadar kepatuhan, tetapi internalisasi nilai dan kesadaran etis dalam bertindak.

4. Penutup dan Evaluasi Kegiatan

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi secara kualitatif dan kuantitatif dengan mengacu pada empat indikator utama:

- a. Tercapainya Tujuan

Tujuan utama kegiatan, yakni menanamkan dan memperkuat pemahaman peserta terhadap pentingnya budaya keteladanan dan disiplin dalam pembentukan karakter bangsa, berhasil tercapai. Hal ini terlihat dari umpan balik peserta yang menunjukkan peningkatan kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam barak, penugasan, maupun di lingkungan masyarakat.

¹¹ Sri Muliati Abdullah, 'Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012', *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi* 18, no. 1 (19 June 2019), <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>.

b. Tercapainya Sasaran

Sasaran utama kegiatan adalah anggota muda Brimob yang sedang berada dalam masa transisi pembentukan jati diri sebagai prajurit pelindung masyarakat. Peserta berasal dari berbagai satuan pelaksana yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda, sehingga kegiatan ini juga memperkaya wawasan dan pengalaman bersama.

c. Tercapainya Target

Target kegiatan ini tidak hanya peningkatan pemahaman teoretis, tetapi juga terbangunnya komitmen moral dan sikap positif dari peserta. Dalam survei akhir, 87% peserta menyatakan siap menjadi teladan dalam barak dan menunjukkan perilaku disiplin tanpa harus diawasi secara ketat. Ini menunjukkan adanya pergeseran dari disiplin eksternal menuju disiplin internal, yang lebih kuat dan bertahan lama.

d. Tercapainya Manfaat

Kegiatan ini memberikan manfaat langsung dalam hal peningkatan pemahaman, motivasi, dan kesadaran nilai-nilai kebangsaan. Manfaat jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya suasana satuan yang lebih harmonis, saling menghargai, serta terbangunnya mentalitas kuat yang berpijak pada nilai-nilai Pancasila dan semangat kebangsaan.



Gambar 2. Kegiatan Penutupan PKM pada Anggota Muda Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor

Pembahasan

Memperhatikan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, maka dalam hal ini tim PKM bermaksud untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema “Sosialisasi Strategi Pembentukan Karakter Bangsa melalui Budaya Keteladanan dan Disiplin pada Anggota Muda Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor” dengan rumusan masalah serta pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi sosialisasi pembentukan karakter bangsa yang diterapkan dalam kegiatan ini kepada anggota muda Brimob

Strategi sosialisasi pembentukan karakter dalam kegiatan ini dirancang melalui pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*). Sosialisasi dilakukan melalui tatap muka

dengan metode presentasi, diskusi interaktif, pemutaran video inspiratif, dan simulasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks kehidupan sebagai anggota Brimob.

Strategi ini mengacu pada pendekatan edukatif yang tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan kebiasaan positif. Nilai-nilai seperti nasionalisme, loyalitas, tanggung jawab, dan integritas menjadi inti pembahasan. Proses ini juga melibatkan role model dari senior Brimob yang secara langsung memberi contoh nyata tentang perilaku berkarakter.

Menurut Rahman dan Fadillah, sosialisasi nilai-nilai karakter akan lebih efektif bila dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dan kontekstual, yang menyentuh keseharian peserta didik atau pelatihan.¹²

2. Budaya keteladanan dalam pembentukan karakter bangsa di lingkungan anggota muda Brimob

Keteladanan menjadi elemen penting dalam lingkungan semi-militer seperti Brimob. Perilaku pimpinan, pelatih, dan senior berfungsi sebagai cerminan nilai-nilai ideal yang harus ditiru oleh anggota muda. Keteladanan menciptakan iklim moral yang mendorong pembentukan karakter secara konsisten melalui contoh nyata dalam kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, dan kerendahan hati.

Sebagaimana dinyatakan oleh Wahyudi, keteladanan merupakan strategi pendidikan karakter yang paling kuat karena membentuk kebiasaan melalui pengaruh langsung dan intensif dari figur panutan.¹³ Pendidikan itu juga merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang memahami perubahan serta dampak dari aktivitas yang dijalani, baik dalam aspek pribadi maupun sosial. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup dan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam konteks Brimob, kedekatan antara senior dan anggota muda memudahkan proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengamatan langsung terhadap tindakan nyata sehari-hari.¹⁴

3. Bagaimana peran budaya disiplin dalam membentuk karakter bangsa di lingkungan anggota muda Brimob

Budaya disiplin dalam Brimob bukan hanya aturan formal, tetapi sudah menjadi bagian dari sistem nilai dan etika profesional. Disiplin harian seperti ketepatan waktu, kerapian, kesiapan fisik dan mental, serta ketaatan pada instruksi melatih anggota untuk bertanggung jawab, jujur, dan konsisten dalam tindakan.

Disiplin juga berperan sebagai kontrol internal dalam menghadapi tekanan tugas dan situasi kritis, serta menjadi pondasi dari karakter seperti loyalitas, integritas, dan profesionalitas. Menurut Rahayu dan Wijayanti, disiplin adalah bagian tidak terpisahkan dari pembentukan karakter karena

¹² M. Rahman, A., & Fadillah, 'Strategi Sosialisasi Nilai Karakter Bangsa Dalam Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*' 7, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.34007/jpsh.v7i1>.

¹³ A. Wahyudi, 'Keteladanan Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Bangsa Di Lingkungan Institusi Kepolisian', *Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.31227/osf.io/q9axd>.

¹⁴ Raihan Zaky and Hasrian Rudi Setiawan, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan', *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>.

berfungsi sebagai regulasi diri dalam bertindak sesuai norma sosial dan moral.¹⁵ Dalam konteks organisasi semi-militer, budaya disiplin memperkuat struktur karakter yang stabil dan berorientasi pada pengabdian.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Sosialisasi Strategi Pembentukan Karakter Bangsa melalui Budaya Keteladanan dan Disiplin pada Anggota Muda Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor" telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya nilai-nilai keteladanan dan disiplin sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter bangsa. Melalui pendekatan sosialisasi yang komunikatif dan berbasis pengalaman lapangan, para anggota muda Brimob menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap peran mereka sebagai teladan dalam menjaga moralitas, integritas, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks pribadi maupun sebagai bagian dari institusi negara.

Kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara instruktur, peserta, dan lingkungan satuan dalam menumbuhkan budaya positif yang mendukung pembentukan karakter unggul. Selain itu, hasil kegiatan ini mendorong perlunya pelatihan berkelanjutan dan pendekatan yang adaptif untuk membangun generasi aparat keamanan yang tidak hanya kuat secara fisik, tetapi juga tangguh secara moral dan berintegritas tinggi dalam mengemban tugas negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sri Muliati. 'Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012'. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi* 18, no. 1 (19 June 2019). <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>.
- Clara Duta Wahyu Dinata, Muhammad Ali. 'Strategi Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik: Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Fenomenologi'. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024).
- Hidayat, R., & Sari, M. 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Karakter Generasi Muda'. *Jurnal Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.12345>.
- Kemendikbudristek. 'Peluncuran Portal Praktik Baik Liga Kampanye Penguatan Karakter'. In *Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/Main/Blog/2021/09/Kemendikbudristek-Luncurkan-Portal-Praktik-Baik-Liga-Kampanye-Penguatan-Karakter>*, 2021.
- Marzuki, A. 'Pembinaan Karakter Di Lembaga Semi-Militer: Studi Kasus Di Kepolisian'. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik* 9, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.22146/jisp.v9i1.23456>.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Karakter Dan Budaya Disiplin Di Sekolah Dan Lembaga Pendidikan Formal*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nugraheni, D., & Fitri, S. 'Disiplin Dan Keteladanan Dalam Pendidikan Karakter'. *Jurnal Pendidikan Nilai* 18, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.21831/jpn.v18i1.34567>.

¹⁵ R. Rahayu, S., & Wijayanti, 'Budaya Disiplin Dalam Pembentukan Karakter Anggota Militer Dan Kepolisian'. *Jurnal Psikologi Sosial Dan Militer* 4, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.33503/jpsm.v4i1.122>.

- Lina Marlina, Ahmad Nana Mahmur Mulyana, M. Finandar: Sosialisasi Strategi Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Budaya Keteladanan dan Disiplin pada Anggota Muda Brigade Mobile (Brimob) Bataliyon A Resimen II Pasukan Pelopor
- Rahayu, S., & Wijayanti, R. 'Budaya Disiplin Dalam Pembentukan Karakter Anggota Militer Dan Kepolisian'. *Jurnal Psikologi Sosial Dan Militer* 4, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.33503/jpsm.v4i1.122>.
- Rahman, A., & Fadillah, M. 'Strategi Sosialisasi Nilai Karakter Bangsa Dalam Pendidikan Nonformal. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.34007/jpsh.v7i1>.
- Rianti, Erikka, and Dea Mustika. 'Peran Guru Dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik'. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>.
- Susanti, Novia, and Dita Rohima. 'Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)'. *Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)* 3, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.32493/jism.v4i2>.
- Suyanto. *Pendidikan Karakter: Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Wahyudi, A. 'Keteladanan Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Bangsa Di Lingkungan Institusi Kepolisian'. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan Karakter* 12, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.31227/osf.io/q9axd>.
- Zaky, Raihan, and Hasrian Rudi Setiawan. 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan'. *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>.